

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas permainan, jasmani atau olahraga yang terpilih dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 21) bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sesuai pendapat yang dijelaskan oleh Mahendra bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya sebagai ornamen atau alat untuk membuat anak sibuk tetapi juga mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam diri anak melalui pembelajaran penjas. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang terpenting dari pendidikan.

Pendidikan jasmani memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan, karena seorang siswa/siswi dalam belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun pendidikan yang sifatnya mengembangkan kemampuannya berfikir di bidang ilmu pengetahuan, berhitung, menulis, membaca tapi juga kemampuan gerak yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar, kemampuan tersebut akan didapat dalam Penjaskes.

“Depdiknas (1999, hlm. 5) mengemukakan bahwa ;"Penjaskes merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional".

Penjaskes menjadi bagian dalam sistem pendidikan sesuai dengan tujuannya membentuk pribadi yang yang berkarakter, memiliki ketrampilan berolahraga, menghindarkan pada perbuatan negative dengan semangat berolahraga dan menjaga kondisi agar tetap bugar dan sehat.

Salah satu materi yang di pelajari di dalam penjaskes adalah senam, senam merupakan salah satu bagian dari penjaskes yang terdiri dari berbagai gerakan

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kemampuan tubuh, dan mencapai prestasi dengan melakukan berbagai gerakan yang memiliki tingkat kesulitan rendah, sedang, sampai sulit. Agus Mahendra (2009, hlm. 13) “Menurut FIG; 2 senam dibagi menjadi 6 kelompok yaitu senam artistic (*artistic gymnastic*), senam ritmik sportif (*sportive ritmic gymnastic*), senam akrobatik (*acrobatik gymnastic*), senam aerobik sports (*sports aerobic*), senam trampolaine (*trampolinning*), senam umum (*general gymnastic*).” Namun di ajarkan dalam penjaskes yang hanya senam artistik dalam bentuk senam lantai dan senam ritmik dalam bentuk senam – senam yang menggunakan irama. Dari kedua senam yang diajarkan disekolah tersebut peneliti mengkhususkan pada senam lantai yang merupakan pondasi atau dasar dalam melakukan berbagai gerakan senam, namun tidak semua materi diajarkan kepada siswa karena terdapat tingkat kesulitan yang berbeda di masing - masing gerakan.

Ada beberapa sub materi yang diajarkan seperti roll depan, roll belakang *tiger sprong* (loncat harimau), handstand, headstand dan lain - lain. Dari materi tersebut penulis merasa tertarik dan untuk meneliti pada sub materi *tiger sprong*, *tiger sprong* merupakan penggabungan loncat dengan pendaratan roll depan. *Tiger sprong* memiliki tingkat kesulitan sedang namun tidak semua siswa mampu untuk mengusainya dengan baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menguasai gerakan seperti pemahaman dalam melaksanakan gerakan yang kurang baik, tidak mengetahui bagaimana tehnik yang sebenarnya karena materi ini belum diajarkan, dibutuhkan adanya variasi dalam pembelajaran sehingga materi yang ditujukan akan menjadi lebih di pahami, gerak guling depan yang masih salah dan perlu adanya peningkatan dalam melakukan gerakan tersebut, usaha yang di perlukan sehingga dengan menerapkan 3 variasi pada pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar namun tidak menciptakan kebosanan di karenakan adanya variasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis bagi pemberdayaan siswa terutama pada pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) disusun berdasarkan kurikulum atau masukan dan informasi dari para ahli

Luki Lukman Nulhakim, 2018

PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam bidangnya termasuk pemikiran dari para guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar” (Pasal 20). Dalam kaitan proses pembelajaran ada baiknya guru menggunakan satu protipe dari satu teori atau model, juliantine dkk (2011, hlm 3) “secara umum model diartikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan”.

Model pembelajaran *peerteaching* atau disebut tutor sebaya dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran penjas yang memiliki siswa yang berjumlah banyak, khususnya dalam pembelajaran senam lantai.

Melalui pembelajaran model *peerteaching* diharapkan siswa menjadi lebih memahami pelajaran yang disampaikan, karena melibatkan siswa sebagai pengajar yang biasa disebut dengan tutor setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu untuk membantu teman-temannya didalam kelompok yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik gambaran bahwa senam lantai yang merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa individu yang berperan aktif dalam pelajaran dimana diantara siswa tersebut telah menguasai materi pelajaran yang ditugaskan oleh guru untuk membantu siswa lain untuk memahami pelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif dalam mencapai hasil belajar senam yang lebih baik.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas XII IIS 1 SMA Negeri 1 Parongpong Tahun ajaran 2018/2019 yaitu 75. Hal ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian tentang *tiger sprong*. Model pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *tiger sprong*. Dimana dalam melaksanakan materi pelajaran siswa di berikan berbagai variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *tiger sprong*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Model

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Senam Lantai Terhadap Hasil Belajar *Tiger Sprong*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *peer teaching* dalam pembelajaran *tiger sprong* di SMAN 1 Parongpong .
2. Belum diterapkannya model pembelajaran *peer teaching* di SMAN 1 Parongpong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar *tiger sprong* di SMAN 1 Parongpong ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pada dasarnya tujuan ini yaitu :

1. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Parongpong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan wawasan mengenai masalah yang diteliti.

Selain itu diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Secara teoritis

Luki Lukman Nulhakim, 2018

PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan pengetahuan tentang model pembelajaran *peer teaching* serta hasil belajar *Tiger sprong* pada senam lantai berdasarkan teori-teori yang ada.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*, siswa mempunyai kesempatan untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipahami dan dapat menjelaskan kepada teman sebayanya. Dapat dengan mudah memahami bagaimana gerakan *Tiger sprong* pada senam lantai.

### b. Bagi guru

Dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan model-model pembelajaran disetiap mata pelajaran

### c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti sebagai calon guru bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa supaya dapat lebih baik.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran secara umum tentang penulisan dari setiap bab dan bagian skripsi mulai dari bab pertama sampai bab terakhir dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I pendahuluan

Pada bab ini menguraikan atau berisikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Luki Lukman Nulhakim, 2018

PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Landasan Teoritis, bagian ini menerangkan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

### 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas dua hal utama, yakni:

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan
2. Pembahasan atau analisis temuan.

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternative cara penulisan simpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.